

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data empiris. Pengaruh Kegiatan Bermain Peran Makro Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Husna Muara Ciujung Barat, Rangkas bitung.

Tujuan lain dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara empiris tentang kegiatan bermain peran makro.
2. Mendeskripsikan secara empiris tentang kepercayaan diri anak.
3. Menganalisis signifikansi pengaruh kegiatan bermain peran makro terhadap kepercayaan diri anak TK Kelompok B, Muara Ciujung Barat

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK AL-Husna dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama Eksperimen di Kelompok B1 dan yang kedua sebagai kelompok kontrol di Kelompok B2. TK AL-Husna terletak di Muara Ciujung Barat, Rangkasbitung. Penelitian dilakukan di TK tersebut karena

masih rendahnya kepercayaan diri anak di TK tersebut. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama sebulan yakni pada bulan Januari 2018.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																															
		Juni				Juli				Agustus				September				November				Desember				Januari							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pra Penelitian	√	√																														
2.	Penyusunan Proposal		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√		√	√										
3.	Seminar Proposal																																
4.	Revisi Proposal																													√			
5.	Pengumpulan Data, pengolahan data																																
6.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																																
7.	Sidang Skripsi																																

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah untuk meneliti adanya hubungan kausal antara faktor risiko dan suatu efek tertentu, dengan cara memberikan perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang “serupa” tetapi berbeda dalam hal perolehan perlakuan.¹ Berdasarkan paparan di atas yaitu metode eksperimen untuk meneliti, agar perlakuan yang diberikan tindakan harus berbeda dari kelompok eksperimen dan

¹ Myrnawati Crie, *Metodologi Penelitian Untuk Permula* (Jakarta: FIP PRESS), h. 19

kelompok kontrol. Tetapi tetap satu tujuannya agar dapat melihat tingkat tercapainya suatu penelitian.

Penelitian eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti.² Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian eksperimen yaitu penelitian yang memiliki variabel bebas. Dapat dimanupulasi oleh peneliti menjadi suatu penelitian variabel bebas yang memungkinkan variabel yang lain bisa terlibat dalam penelitian.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.³ Penelitian eksperimen itu mengetahui adanya atau tidak adanya hubungan dari suatu sebab akibat, terlihat saat membandingkan satu atau lebih dari kelompok eksperimen yang diberi perlakuan atau kelompok pembandingnya yang tidak menerima perlakuan.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), h. 63

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 207

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *True Experimental Design*. Pada desain penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-test - Post-test Control Group Design* (desain *pre-test – post-test* dengan dua kelompok yang diacak). Pada model ini, sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pre test* untuk mengukur kondisi awal ($Y_1 - Y_1$). Kegiatan *pre-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia 5 – 6 tahun. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah selesai diberi perlakuan, kedua kelompok akan diberi *post-test* ($Y_2 - Y_2$) berupa tehnik tanya jawab secara terstruktur. Hasil *post-test* ini dijadikan bahan untuk dianalisis sebagai bahan pengujian hipotesis.

Adapun pola desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:⁴

Tabel 3.2
Desain Penelitian

	Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
(R)	Eksperimen	Y_1	X	Y_2
(R)	Kontrol	Y_1	–	Y_2

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 185

Keterangan :

R : Randomisasi

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Pemberian perlakuan penggunaan metode bermain peran

Y_1 : Observasi awal (*Pre-test*)

Y_2 : Observasi akhir (*Post-test*)

Berdasarkan tabel, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini melibatkan dua kelompok, kelompok eksperimen (E) dan kelompok kontrol (K) diberikan tes awal (*pre-test*) dengan materi yang sama ($Y_1 - Y_1$) namun ada perbedaan perlakuan yang diberikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen (E) diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain peran makro oleh guru dalam mengenalkan materi tentang kepercayaan diri anak, sedangkan pada kelompok kontrol (K) tidak diberikan perlakuan kegiatan bermain peran makro, melainkan kegiatan yang diberikan disekolah tersebut. Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, kedua kelompok tersebut diberi tes akhir (*post-test*) berupa tanya jawab secara terstruktur ($Y_2 - Y_2$).

D. Perlakuan

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijelaskan maka dapat diuraikan bahwa perlakuan (*treatment*) yang diberikan hanya pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan kegiatan bermain peran makro dari peneliti. Perlakuan akan dilakukan

selama 8 kali pertemuan dengan durasi waktu 1x60 menit. Kegiatan bermain peran makro yang diberikan setiap pertemuan, penelitian yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran bermain peran makro berlangsung sebagai syarat sudah dapat ijin dari sekolah untuk melakukan penelitian pada hari tersebut.

Cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang pengaruh kegiatan bermain peran makro terhadap kepercayaan diri anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti melakukan penilaian akhir dimana peneliti menggunakan lembar ceklist sesudah perlakuan diberikan. Hasil dari *post-test* tersebut akan dijadikan perbandingan untuk mengukur perbedaan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Post-test* tersebut berisi tentang pengaruh kegiatan bermain peran makro terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

Tabel 3.3

Perlakuan yang diberikan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Selama Penelitian.

Hal yang disamakan	Perlakuan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	Materi	Disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung	
	Pelaksanaan	Peneliti dibantu guru kelas	
	Waktu	8 pertemuan 60 menit	
	Evaluasi	Pretest dan Posttest	
Hal yang dibedakan	Metode	Bermain peran makro	Sesuai dengan RPPH pada lokasi penelitian.
	Proses Perlakuan	Guru melaksanakan tahapan bermain peran makro yang mencakup :	Sesuai dengan RPPH.

Berikut program yang diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.4
Kegiatan Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Pert ke -	Tema	Kegiatan Pembelajaran	
		Kelompok eksperimen	Kelompok Kontrol
1	Profesi Dokter	Prosedur bermain peran makro: Guru menceritakan kegiatan bermain peran makro sesuai tema, menyampaikan tokoh yang dilakukan, guru mempersilakan anak bermain peran dokter dan pasien.	Guru menjelaskan tentang profesi dokter pada anak dan meminta anak untuk menirukan cara kerja dokter seperti apa.
2	Profesi Dokter	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti akan dibantu oleh guru untuk menyiapkan media saat proses kegiatan pembelajaran. b. Pada saat kegiatan inti, peneliti bercerita tentang dokter yang bekerja di rumah sakit. c. Peneliti menjelaskan alat yang digunakan oleh dokter dan suster. d. Peneliti menjelaskan siapa saja orang yang membantu dokter di rumah sakit. e. Peneliti mengajak anak untuk memainkan peran sebagai dokter, pasien dan suster. 	Guru menjelaskan tentang profesi dokter pada anak dan meminta anak untuk menirukan cara kerja dokter seperti apa.
3	Profesi Guru	Prosedur bermain peran makro: Guru menceritakan kegiatan bermain peran makro sesuai tema, menyampaikan tokoh yang dilakukan, guru mempersilakan anak bermain peran guru dan murid.	Guru menjelaskan tentang profesi guru pada anak dan meminta anak untuk menirukan cara kerja guru.
4.	Profesi Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti akan dibantu oleh guru untuk menyiapkan media saat proses kegiatan pembelajaran. b. Pada saat kegiatan inti, peneliti 	Guru menjelaskan tentang profesi guru pada anak dan meminta anak untuk menirukan cara kerja guru.

		<p>bercerita tentang guru.</p> <p>c. Peneliti menjelaskan alat yang digunakan oleh guru.</p> <p>d. Peneliti menjelaskan siapa saja orang yang ada di sekolah.</p> <p>e. Peneliti mengajak anak untuk memainkan peran sebagai guru dan murid.</p>	
5.	Profesi Petani	<p>Prosedur bermain peran makro: Guru menceritakan kegiatan bermain peran makro sesuai tema, menyampaikan tokoh yang dilakukan, guru mempersilakan anak bermain peran petani.</p>	<p>Guru menjelaskan tentang profesi petani pada anak dan meminta anak untuk menirukan cara kerja petani.</p>
6.	Profesi Petani	<p>a. Peneliti akan dibantu oleh guru untuk menyiapkan media saat proses kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Pada saat kegiatan inti, peneliti bercerita tentang petani.</p> <p>c. Peneliti menjelaskan alat yang digunakan oleh petani.</p> <p>d. Peneliti menjelaskan tentang pekerjaan petani.</p> <p>e. Peneliti mengajak anak untuk memainkan peran sebagai petani.</p>	<p>Guru menjelaskan tentang profesi petani pada anak dan meminta anak untuk menirukan cara kerja petani.</p>
7.	Profesi Pedagang	<p>Prosedur bermain peran makro: Guru menceritakan kegiatan bermain peran makro sesuai tema, menyampaikan tokoh yang dilakukan, guru mempersilakan anak bermain peran pedagang dan pembeli.</p>	<p>Guru menjelaskan tentang profesi pedagang dan pembeli pada anak dan meminta anak untuk menirukan cara kerja pedagang dan pembeli.</p>
8.	Profesi Pedagang	<p>a. Peneliti akan dibantu oleh guru untuk menyiapkan media saat proses kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Pada saat kegiatan inti, peneliti bercerita tentang pedagang.</p> <p>c. Peneliti menjelaskan alat yang digunakan oleh pedagang dan pembeli.</p> <p>d. Peneliti mengajak anak untuk memainkan peran sebagai pedagang dan pembeli dalam suatu pasar.</p>	<p>Guru menjelaskan tentang profesi pedagang dan pembeli pada anak dan meminta anak untuk menirukan cara kerja pedagang dan pembeli.</p>

E. Teknik Pengambilan Populasi dan Sample

1. Teknik Pengambilan Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak kelompok B yang ada di TK AL-Husna, yang berjumlah dalam kelas kelompok B1 15 orang dan kelompok B2 15 orang bertempat di Muara Ciujung Barat Rangkasbitung.

Sample adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data.⁶ Sample pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Tk AL-Husna bertempat di Muara Ciujung Barat, Rangkasbitung. Dalam penelitian ini sample sebanyak 30 anak populasi, yaitu 15 anak sebagai kelas eksperimen dan 15 anak sebagai kelas kontrol.

2. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik cluster random sampling. Teknik cluster random sampling adalah memilih salah satu atau beberapa kelompok sebagai sampel.⁷ Teknik ini digunakan untuk cara memilih sekolah dari wilayah kecamatan muara ciujung barat. Memilih klaster dalam penelitian dapat menggunakan

⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS P.O. Box 14, 2012), h. 47

⁶Sukandarrumidi, *Ibid*, h. 50

⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian: untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2007), h. 151

pengundian secara acak dengan memberi angka pada lembar kertas kecil yang bertuliskan nama-nama TK yang berada di kecamatan Cibadak yang berjumlah 7 sekolah, kemudian pengambilan dilakukan dengan cara mengambil satu kertas gulungan berdasarkan pengambilan acak dan terpilihlah TK AL-Husna.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sampel random sampling dimana cara pengambilan sampel dari anggota populasi diambil secara acak. Menurut Zainal Arifin, Random Sampling adalah cara pengambilan sampel secara acak (Random) dimana semua anggota diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁸ Setiap sekolah yang ada di Rangkasbitung diikuti sertakan dan peneliti hanya memerlukan 2 Kelompok, pengambilan sample diambil secara acak 1 sekolah yang terpilih akan dijadikan sample.

Penentuan kelas eksperimen dilakukan melalui pengundian secara acak, yaitu dengan mencantumkan nama sekolahnya sudah terpilih ditulis pada 4 lembar kertas yaitu B1, B2, B4, dan B5, pengambilan dilakukan dengan mengambil satu gulung kertas tanpa melihat. Pengambilan pertama menentukan kelas eksperimen yang akan dijadikan sample penelitian dan pengambilan kedua menentukan kelas kontrol. Berdasarkan pengambilan acak tersebut terpilihlah kelompok B1 dijadikan sample kelas eksperimen dan B2 yang dijadikan sample kelas Kontrol.

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 217

Setelah menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui teknik sample random sampling maka kelas eksperimen di B1 kelompok berjumlah 15 anak dan dikelas kontrol di B2 berjumlah 15 anak.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yaitu satu variabel tindakan (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.⁹ Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel (X) dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain peran makro, sedangkan variabel terikat (Y) adalah tentang Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan kuesioner pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Jenis Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara checklist dan dokumentasi. Metode-metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang valid.

a. Checklist

Pada penelitian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode checklist, checklist merupakan salah satu metode informal observasi dimana observersi sudah menentukan indikator perilaku yang akan diobservasi dari subjek dalam satu tabel. Checklist ini berisi

⁹ Gaguk Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 133

pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab dan diisi oleh responden. Checklist dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efikasi diri anak yang diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan yang tidak diberi perlakuan pada kelas kontrol.

b. Dokumentasi

Teknik ini memungkinkan penelitian memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Teknik dokumentasi juga dapat dilakukan dengan merekam atau memotret kegiatan yang diteliti.

3. Definisi Konseptual

Kepercayaan diri adalah perilaku yang menunjukkan keyakinan terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan berani menerima atau menghadapi penolakan orang lain serta berani menjadi diri sendiri.

4. Definisi Operasional

Kepercayaan diri adalah skor total atau nilai yang diperoleh dari hasil pengamatan yang menunjukkan keyakinan terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, dan berani menerima atau menghadapi penolakan orang lain serta berani menjadi diri sendiri.

G. Instrumen penelitian

Agar mendapatkan data-data yang valid maka dibutuhkan suatu Instrumen. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.¹⁰ Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data-data yang harus dirancang dengan baik dan benar sehingga mendapatkan data-data yang valid. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kegiatan bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun kelompok B1 dan B2 Muara Ciujung Barat Rangkasbitung, sudah ditentukan sebagai sample penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹¹ Dalam paparan di atas yaitu peneliti mengumpulkan data dengan mengobservasi kepercayaan diri anak dalam bentuk pengamatan, dokumentasi dan melakukan pre-test dan post-test.

Pada observasi penelitian ini dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan. Pre-test berfungsi sebagai alat untuk mengetahui homogenitas responden. Penilaian terlaksana objektif maka

¹⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2012), h. 183

¹¹ Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h. 104

setiap aspek yang ingin diukur diberikan kriteria penilaian dengan skala (4). Berkembang sangat baik, (3). Berkembang sesuai harapan, (2). Berkembang, (1). Belum muncul. Pengamatan dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen percaya diri

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Meyakini Kemampuan Diri	• Menunjukkan kemampuan diri	1,4	2
		• Menunjukkan potensi diri		
2.	Menunjukkan Keberanian	• Anak yakin untuk tampil di depan kelas.	2,5,7	3
		• Anak mampu mengeluarkan pendapatannya.		
		• Anak berinteraksi dengan teman sebayanya.		
3.	Menunjukkan tanggung jawab	• Menerima akibat atas perbuatan	3,6,8	3
		• Anak mampu menyelesaikan tugas-tugasnya.		
		• Mengikuti aturan disekolah		

Instrumen penelitian dibuat dalam bentuk tabel yang alternative

Pilihan jawabannya sudah disediakan. Setiap butir pertanyaan diberi pilihan berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, berkembang, dan belum muncul. Pengisian jawaban ditandai dengan tanda ceklis, pada tiap butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan bernilai 1 sampai dengan 4 sesuai tingkat jawabannya dalam bentuk skala interval. Skala interval instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Skala Instrumen percaya diri

Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
Berkembang Sangat Baik	4
Berkembang Sesuai Harapan	3
Berkembang	2
Belum Muncul	1

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan instrumen, karena dari uji-coba inilah diketahui informasi mengenai mutu instrumen yang dikembangkan, syarat utama uji-coba adalah bahwa karakteristik subjek uji-coba harus sama dengan karakteristik subjek penelitian. Selain itu kondisi uji-coba (misalnya waktu, alat-alat yang dipakai, cara penyelenggaraan) juga harus sama dengan kondisi penelitian yang sebenarnya. Agar syarat-syarat tersebut dapat terpenuhi, maka uji-coba instrumen itu harus dipersiapkan secara matang

dan dilaksanakan secara professional.¹² Berdasarkan paparan di atas bahwa uji coba instrumen sangatlah dibutuhkan untuk proses pengembangan instrumen, serta dilaksanakan secara professional dan disiapkan secara matang agar syarat-syarat dapat terpenuhi dengan baik.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³ Instrumen dapat dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan validasi empirik melalui cara uji coba lapangan. Melalui cara tersebut, instrumen diberikan pada sejumlah responden sebagai sample untuk uji coba yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik populasi penelitian. Jawaban atau repon dari sample yang didapatkan saat uji coba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas empiris atau validitas kriteria yang dapat dikembangkan dengan baik.

Pada Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir instrumen dan membandingkan r_{hitung} dengan

¹² Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011), h. 55

¹³ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 50

r_{tabel} rumus yang akan digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus product moment sebagai berikut:¹⁴

$$r_{it} = \frac{\sum xi \ xt}{\sqrt{\sum xi^2 \ xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum xi$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

$\sum xt$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

2. Uji Reabilitas

Perhitungan reabilitas berhubungan pada keajegan hasil pengukuran. Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa yang terdapat pada instrumen cukup dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu instrumen penelitian disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Untuk menghitung reabilitas instrumen dapat menggunakan rumus Alpa Cronbach, yaitu :¹⁵

$$r_{\alpha} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right)$$

Keterangan:

n : Banyak butir pertanyaan

¹⁴ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 86

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193

r_{∞} : Reliabilitas instrumen

Si : Varian tiap butir soal

St : Varian total

Hasil uji reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada tabel kriteria nilai r seperti berikut ini: ¹⁶

Tabel 3.7
Kriteria Nilai r

Interval Koefisien	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan prosedur pada penelitian yang akan dilakukan untuk proses data agar mempunyai tujuan dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian ini dan dapat juga menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis secara bertahap dengan cara mengolah data yang diambil dari hasil observasi yang diperoleh dan dikuantitaskan. Pertama yang dilakukan yaitu pengolahan data awal untuk mencari rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum, kedua, dilakukan pengujian persyaratan

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 184

analisis data, yakni untuk menguji normalitas dan uji homogenitas. Yang ketiga pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menguji efikasi diri anak 5-6 tahun yang merupakan peserta didik pada kelas B TK Al-Husna, data-data tersebut dianalisis melalui dua tahap sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sample pada peneliti berdistribusi normal atau berada pada titik seimbang. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan rumus normalitas Liliefors. Sample dinyatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan sebaliknya $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan rumus Liliefors.¹⁷

$$L_0 = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

L : Normalitas Liliefors

F (Z_i) : Nilai Z (peluang pada kurva normal)

S(Z_i) : Proporsi data Z terhadap keseluruhan

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Persyaratan uji homogenitas diperlukan untuk

¹⁷Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Jakarta: UFUK Press, 2012), h. 132

melakukan analisis inferensial dalam uji homogenitas.¹⁸ Jika uji homogenitas menguji kesamaan dari varians setiap kelompok data maka harus dilakukan analisis inferensial pada uji homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan dengan uji F pada taraf signifikan (α) = 0,10 dimana data sample akan homogeny apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah $F_{\frac{1}{2}}(n_1;n_2)$ yang didapat dari daftar distribusi F dengan peluang $\frac{1}{2} \alpha$, sedangkan derajat kebebasan n_1 dan n_2 masing-masing sesuai dengan dk pembilang dan penyebut. Rumus uji F yang digunakan adalah :¹⁹

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

J. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t yaitu dengan menghitung perbedaan rata-rata. Tujuannya adalah untuk melihat hasil penelitian dari kelompok eskperimen dan kelompok kontrol setelah menjalani tes akhir. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, adapun rumus uji-t tersebut adalah:

1. Uji hipotesis untuk membandingkan pemahaman pada *pre-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol.

¹⁸ *Ibid.*, h. 138

¹⁹ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito, 2002), h. 250

2. Uji hipotesis untuk membandingkan pemahaman pada *pre-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol (*pre-test - post-test* Kontrol)

3. Uji Hipotesis untuk membandingkan pemahaman pada *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol (*post test - post-test* kelompok eksperimen – kontrol) adapun rumus uji-t yang digunakan sebagai berikut :²⁰

$$1) \quad t_1 = \frac{\mu^{0_{1,2}} - \mu^{0_{1,1}}}{SE(O_{1,2}) - SE(O_{1,1})} \quad \text{dengan } SE = \sqrt{\frac{s^2}{n}}$$

Keterangan:

- t : Harga kritik t
 $\mu^{0_{1,1}}$: Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen
 $\mu^{0_{1,2}}$: Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen
 $SE(O_{1,1})$: Standar Error *pre-test* kelas eksperimen
 $SE(O_{1,2})$: Standar Error *post-test* kelas eksperimen
 s^2 : Nilai varians
N : Jumlah sample

$$2) \quad t_2 = \frac{\mu^{0_{2,2}} - \mu^{0_{2,1}}}{SE(O_{2,2}) - SE(O_{2,1})} \quad \text{dengan } SE = \sqrt{\frac{s^2}{n}}$$

Keterangan:

- t : Harga kritik t
 $\mu^{0_{2,1}}$: Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol
 $\mu^{0_{2,2}}$: Nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol

²⁰ *Ibid.*, h. 239

SE ($O_{2,1}$) : Standar Error *pre-test* kelas kontrol

SE ($O_{2,2}$) : Standar Error *post-test* kelas kontrol

S^2 : Nilai varians

N : Jumlah sample

$$3) \quad t_3 = \frac{\mu^{O_{1,2}} - \mu^{O_{2,2}}}{SE(O_{1,2}) - SE(O_{2,2})} \text{ dengan } SE = \sqrt{\frac{S^2}{n}}$$

Keterangan:

t : Harga kritik t

$\mu^{O_{2,1}}$: Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen

$\mu^{O_{2,2}}$: Nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol

SE ($O_{2,1}$) : Standar Error *pre-test* kelas eksperimen

SE ($O_{2,2}$) : Standar Error *post-test* kelas kontrol

S^2 : Nilai varians

N : Jumlah sample

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternative ditolak. Sudah menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan bermain peran makro terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti terdapat pengaruh kegiatan bermain peran makro terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistic yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Hipotesis nol

H_1 : Hipotesis alternative

μ_1 : Rata-rata nilai hasil post- test kelompok eksperimen

μ_2 : Rata-rata nilai hasil post- test kelompok kontrol